

Peran dan Syarat tenaga pendidik dalam KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ

Moh Suhri Rohmansyah *¹
Anis Zohriah ²
Abdul Muin Bahaf ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*e-mail : suhrirohmansyah@gmail.com, Anis.zohriah@uinbante.ac.id, abdulmuinbahaf@uinbanten.ac.id.

Abstrak

Fenomena perangai asusiala oleh oknum guru memang cukup membahayakan dan memprihatinkan. Guru, sebagai agen utama dalam proses pendidikan, tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membimbing siswa menuju kesempurnaan ilmu dan adab. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana peran guru sebagai penuntun murid dalam menyempurnakan ilmu dan makrifat menurut ajaran KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ, dan juga apa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik agar dapat memandu murid sesuai dengan ajaran kitab tersebut. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Dengan sumber primer berupa terjemahan kitab "TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ". Sedangkan sumber sekunder yang digunakan melibatkan kitab-kitab, Al-Qur'an, Hadis, buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan. Peran Pendidik pada kitab ini menekankan bahwa peran pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek-aspek moral dan etika, syarat-syarat khusus yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Sikap terpuji, taqwa, tawaddu, kelembutan, dan kesempurnaan menjadi landasan yang harus ditanamkan oleh seorang pendidik

Kata kunci: pendidik, peran dan syarat pendidik, KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ

Abstract

The phenomenon of immoral behavior by individual teachers is quite dangerous and concerning. Teachers, as the main agents in the educational process, are not only responsible for transferring knowledge, but also have an important role in guiding students towards perfection of knowledge and manners. This article aims to explore more deeply the role of teachers as guides of students in perfecting knowledge and wisdom based on the teachings of the BOOK TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ, and also what conditions must be met by an educator in order to guide students according to the teachings of this book. . This research is a qualitative type through literature study. The research stages were carried out by collecting library sources, both primary and secondary. With primary sources in the form of a translation of the book "TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ". Meanwhile, secondary sources used include books, the Al-Qur'an, Hadith, books, journals and other relevant literature. The Role of Educators in this book emphasizes that the role of educators is not only limited to conveying knowledge, but also includes moral and ethical aspects, special requirements that an educator must have. A commendable attitude, piety, humility, gentleness and perfection are the foundations that must be instilled by an educator

Keywords: educators, role and requirements of educators, BOOK TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas individu (Mahmudi and Solehuddin 2023). Proses pendidikan harus dijalankan dengan etika yang baik dan benar, karena pendidikan bukan saja berbicara dari sisi penanaman nilai yang baik melalui pembelajaran tetapi juga berbicara dari sisi penerapan etika baik kepada pendidik maupun peserta didik (Tanyid 2014). Fenomena perangai asusiala oleh oknum guru memang cukup membahayakan dan memprihatinkan. Fenomena ini berdampak ada

rusaknya citra lembaga pendidikan Islam dan menjadi hilangnya kepercayaan masyarakat pada pendidikan Islam (Nurhuda 2022). Guru, sebagai agen utama dalam proses pendidikan, tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membimbing siswa menuju kesempurnaan ilmu dan adab. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Manajemen Sumber Daya Manusia berkaitan dengan bagaimana seorang tenaga pendidik harus berperan dan memiliki adab/etika yang baik sebagai panutan bagi murid-muridnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia, selain membutuhkan kurikulum yang relevan, juga membutuhkan adanya guru-guru yang berkualitas (Tajuddin and Abdul Muhiid 2020). guru harus memiliki etika yang baik dan adab untuk teladan bagi siswa dan masyarakat, serta, berpegang teguh pada sunnah, memerangi bid'ah dan istiqamah dalam beribadah, berakhlak mulia, mengembangkan keilmuan (SETIAWAN 2022). Masalah etika ini menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan. Sebab etika juga merupakan unsur fundamental yang harus diwujudkan dalam semua kegiatan dan semua tujuan pendidikan. Inilah hakekat dan tujuan pendidikan, yaitu upaya untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya sesuai dengan potensinya (Kholifin and others 2023). Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia berakhlak mulia, beriman kepada Allah dengan aqidah yang tepat, serta rajin dan ikhlas beribadah (Husaini and Gade 2018). Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya tergantung pada pengetahuan dan keahlian teknis guru, tetapi juga pada aspek moral dan etika yang dimiliki.

Penelitian-penelitian yang secara khusus membahas peran dan adab tenaga pendidik menurut KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ belum banyak dilakukan, namun demikian penelitian yang membahas tentang adab guru sudah banyak dilakukan. Rahendra Maya tahun 2017 menjelaskan KARAKTER (ADAB) GURU DAN MURID PERSPEKTIF IBN JAM'AH AL-SYAFI' (Maya 2017). Siti Salwa Md. Sawari tahun 2014 membahas GURU BERSAHSAH MULIA MENURUT PANDANG IBNU SAHNUN: ANALISA BUKU ADAB AL MUALIMIN (Sawari and Mustaffa 2014). Fazrin Firzina Illahi tahun 2022 melakukan penelitian PERAN ADAB GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MA NEGERI 2 KABUPATEN BOGOR (Illahi and others 2022). Mohd Anuar Mamat tahun 2014 mengkaji ADAB-ADAB GURU MENURUT IMAM ABU HANIFAH: KAJIAN TERHADAP WA'SIYAH ABI HANIFAH LI ABI YUSUF (Mamat and Suhaimi 2013). Mohamad Kholil tahun 2015 membahas KODE ETIK GURU DALAM PEMIKIRAN KH. M. HASYIM ASY'ARI (Studi Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim) (Kholil 2015). Dan Muhamad Ramli tahun 2022 mengkaji ADAB GURU TERHADAP MURID PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DI DALAM KITAB BID'AYAH AL-HIDAYAH (Ramli and Sayuti 2022).

Penelitian-penelitian tersebut secara garis besar membahas adab guru berdasarkan berbagai macam pandangan, namun tidak secara khusus membahas bagaimana peran dan adab seorang guru khususnya dalam pandangan KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ. Oleh karena dalam konteks ini, perlu dianalisis lebih lanjut bagaimana KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ membahas peran dan adab tenaga pendidik. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana peran guru sebagai penuntun murid dalam menyempurnakan ilmu dan makrifat menurut ajaran KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ, dan juga apa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik agar dapat memandu murid sesuai dengan ajaran kitab tersebut. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya akan memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran

kitab, tetapi juga memberikan kontribusi untuk pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder (Darmalaksana 2020). Dengan sumber primer berupa terjemahan kitab "TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ". Sedangkan sumber sekunder yang digunakan melibatkan kitab-kitab, Al-Qur'an, Hadis, buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan. Metode kajian pustaka ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (Yusanto 2019) tentang peran dan syarat-syarat pendidik dalam ajaran KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk memahami konsep-konsep pendidikan dalam ajaran kitab tersebut dan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan syarat-syarat pendidik menurut ajaran KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Menurut Ajaran KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ

Peran guru dalam pengembangan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar (Zein 2016). Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan, guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya (Kiki Yestiani and Zahwa 2020). Dalam pengelolaan pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar sehingga keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya (Buchari 2018). Guru, dalam konteks Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlaq, dianggap sebagai penuntun yang harus menyempurnakan ilmu dan makrifat siswanya.

المُعَلِّمُ دَلِيلُ التَّلْمِيذِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَالُهُ مِنَ الْمَعْلُومِ وَالْمَعَارِفِ فَيَسْتَرْطُ أَنْ يَكُونَ مِنْ دَوَى الْأَوْصَافِ
الْمَحْمُودَةِ، لِأَنَّ رُوحَ التَّلْمِيذِ ضَعِيفَةٌ بِالنِّسْبَةِ إِلَى رُوحِهِ ، فَإِذَا اتَّصَفَ الْمُعَلِّمُ بِأَوْصَافِ الْكَمَالِ كَانَ التَّلْمِيذُ
الْمَوْفِقُ كَذَلِكَ

"Guru adalah penuntun murid untuk menyempurnakan ilmu dan makrifat. Syarat menjadi guru memiliki sikap terpuji sebab ruh murid masih lemah dibandingkan gurunya, apabila guru bersifat sempurna, murid akan menyesuaikan diri dengan gurunya. (Terjemah KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ)" (Abi Medan 2011).

Dalam kitab tersebut merinci pandangan mengenai peran guru dalam konteks pendidikan, dengan penekanan pada peran sebagai penuntun untuk menyempurnakan ilmu dan makrifat. Syarat-syarat yang ditekankan, seperti sikap terpuji, taqwa, tawaddu (merendahkan diri), dan kelembutan, menjadi pedoman dalam mencapai tujuan mulia ini. Kitab tersebut menegaskan bahwa keteladanan guru yang sempurna akan mempengaruhi sikap dan perilaku murid, yang masih lemah di hadapannya.

Sedangkan menurut Syekh AzZarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim dapat disimpulkan bahwa: Peran guru ada dua yaitu: pertama peran sufistik, Guru berperan membersihkan, mengarahkan dan mengiringi hati nurani siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari rida-nya. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ini adalah dimensi sufistik. Dan yang kedua peran pragmati, Guru berperan menanamkan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada muridnya. Selain itu, beliau juga memilih ilmu apa yang harus didahulukan dan di akhirkan, beserta ukuran-ukuran yang harus di tempuh dalam mempelajarinya (Candra and others 2020).

Dalam konteks KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ, peran guru memiliki dimensi yang mendalam dalam membimbing siswa untuk menyempurnakan ilmu. Capaian hasil pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud dalam pribadi murid adalah praktik perilaku terpuji melalui transformasi pengetahuan yang diperoleh pasca mengikuti pembelajaran ke dalam pembentukan nyata adab sehari-hari. Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing sekaligus menjaga motivasi nilai-nilai karakter mulia tersebut terus terjaga sepanjang waktu (Ahmad and others 2022). KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ ini menggarisbawahi pentingnya guru sebagai penuntun yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga memainkan peran kunci dalam pengembangan karakter dan moral siswa.

KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ menjadi landasan yang kaya akan ajaran tentang peran dan adab seorang pendidik, guru yang bijaksana, sopan santun, dan penuh kasih sayang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat dengan senang hati mengikuti petunjuknya. Artinya disini guru sangat bertanggung jawab dalam mengelola kelas, memberi peringatan kepada peserta didik apabila terjadi kegaduhan. Dan karakter pendidik dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik nantinya karena dalam hal ini guru menjadi model bagi peserta didik dalam segala perkataan dan perbuatannya, khususnya dalam aspek pembelajaran didalam kelas (Bahri and others 2021). Selain itu, keterlibatan guru dalam membimbing murid tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga mencakup tugas mendidik kesopanan dan pembenahan adab murid.

Berikut adalah beberapa aspek peran guru yang dapat diidentifikasi dari ajaran kitab tersebut:

1. **Penuntun Menuju Kesempurnaan Ilmu:** Guru dalam KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ dianggap sebagai pemandu yang membimbing siswa untuk mencapai kesempurnaan ilmu. Tidak semua orang dapat menjadi seorang guru/pendidik karena pendidik sebagai penuntun bagi para muridnya untuk menuju kearah yang lebih baik (Maya 2017). Ini mencakup pengajaran keterampilan teknis dan pemahaman konsep, tetapi juga membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih dalam tentang ilmu dan makrifat. Guru harus menjadi guru yang berkarakter dan para murid juga harus menjadi murid yang berkarakter. Tidak hanya dengan bersandarkan kepada nilai-nilai umum yang berlaku universal, bahkan harus berlandaskan kepada ajaran agama Islam secara idealistik (Maya 2017).
2. **Panutan Sikap Terpuji:** Kitab ini menekankan bahwa guru harus memiliki sikap terpuji, seperti taqwa (takwa), tawaddu (kerendahan hati), dan kelembutan. Sikap-sikap guru seperti itu sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap guru dalam rangka meningkatkan mutu, baik peningkatan mutu guru sebagai pendidik, juga

peningkatan mutu siswa sebagai obyek didikan (Wahid 2013). Sebagai sumber belajar guru harus menguasai materi pelajaran, sebagai fasilitator guru harus memberikan pelayanan untuk mempermudah siswa, sebagai pengelola guru harus mengelola kelas dengan baik, sebagai demonstrator guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji, sebagai pembimbing guru harus membimbing siswa menemukan bakat dan potensinya, sebagai motivator guru harus memotivasi minat siswa dalam belajar, dan sebagai evaluator guru harus mengevaluasi keberhasilan atau kekurangan siswanya (Widiningtyas 2012). Guru yang memiliki sikap-sikap ini diharapkan dapat memberikan teladan bagi siswa, sehingga mereka dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut.

3. **Teladan bagi murid:** Ajaran kitab menyiratkan bahwa keteladanan guru memiliki dampak signifikan pada pembentukan karakter murid. Sangat penting bagi guru untuk memiliki keteladanan. Sebab keteladanan merupakan respon syukur seorang percaya kepada Tuhan, karena telah dimampukan untuk hidup dalam kasih kepada sesama (Ayu and Dirgantoro 2023). Seorang guru yang menunjukkan sifat-sifat yang dihormati dan dihargai akan membentuk sikap dan perilaku siswa secara positif. KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ menegaskan pentingnya guru untuk memiliki kualitas tertentu, seperti bertaqwa, tawaddu, dan lemah lembut. guru hendaklah terus meningkatkan kompetensi kepribadiannya, bagaimana seorang guru dapat menjadi mitra belajar siswa, menampilkan pribadi yang baik yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswanya dan menjadi pendorong untuk semangat dalam belajar (Huda 2017). Guru yang memiliki kualitas ini dianggap mampu membentuk lingkungan belajar yang positif dan mempengaruhi murid secara mendalam. Konsep bahwa ruh murid masih lemah dibandingkan dengan guru menekankan bahwa murid akan menyesuaikan diri dengan sifat guru. Oleh karena itu, peran guru yang sempurna dapat merangsang perkembangan spiritual dan moral murid.

Dengan memahami dan mengimplementasikan ajaran kitab ini, seorang guru dapat menjalankan perannya dengan lebih efektif sebagai penuntun murid dalam menyempurnakan ilmu dan mencapai kesempurnaan karakter. Oleh karena itu, perlu dilakukan refleksi dan penerapan praktik-praktik pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa.

Syarat-syarat Guru Menurut Ajaran KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ

Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya pada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya (Aslamiyah 2016). Pendidikan merupakan proses yang harus ditempuh oleh setiap manusia agar dapat menjalani kehidupan di dunia dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan guru-guru berkualitas untuk mewujudkan harapan tersebut (Sidik 2016). Dalam KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ diberikan pedoman yang jelas mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar dapat menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing murid.

فَادْنُ لَا بُدَّ أَنْ يَكُونَ تَوَاضِعًا لَيْنَ الْجَانِبِ لِتَمِيلَ الْقُلُوبُ إِلَيْهِ فَتَسْتَفِيدَ مِنْهُ ، وَأَنْ يَكُونَ حَلِيمًا وَقُورًا لِيُقْتَدَى بِهِ وَأَنْ يَكُونَ ذَا رَحْمَةٍ لِلتَّلَامِيذِ شَفِيقًا عَلَيْهِمْ لِتَعْظُمَ رِعَابُهُمْ فِيمَا يُؤْفِيهِ إِلَيْهِمْ وَأَنْ يَنْصَحَهُمْ وَيُؤَدِّبَهُمْ فَيَحْسِنَ تَأْدِيبَهُمْ وَالْأَوْلَى يُكَلِّفُهُمْ مِنَ الْمَعَانِي مَا تَقْصُرُ عَنْهُ إِذْرَاكَتُهُمْ

“Maka seorang guru mestinya bertaqwa, tawadhu’ (merendahkan diri), lemah lembut, agar murid simpatik padanya, maka akan bermanfaat untuk murid tersebut, seorang guru juga harus bijaksana, sopan santun supaya murid mengikutinya, disamping itu harus ada rasa kasih sayang pada murid agar menyukai apa yang diajarkan, dan gurupun selalu menasehati dan mendidik kesopanan serta memperbaiki adab muridnya dan tidak membebankan mereka suatu pemahaman yang tidak mampu mereka pikirkan. (Terjemah KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ)” (Medan 2011)

Kelayakan seseorang untuk diangkat menjadi guru yang biasa disebut syarat-syarat untuk menjadi guru, sesungguhnya sangat penting untuk diketahui oleh pihak pengelola lembaga-lembaga pendidikan (Wahid 2013). Jika semua guru berkualitas, pendidikan akan berkualitas pula dengan dukungan berbagai unsur sistem pendidikan. Sebaliknya walaupun berbagai unsur sistem pendidikan mendukung, tetapi gurunya kurang berkualitas, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu tanggung jawab seorang sangat besar di dalam menentukan mutu Pendidikan (Jatirahayu 2013). Ajaran kitab ini menyoroti beberapa aspek kunci yang harus dimiliki oleh seorang guru, menciptakan kerangka kerja untuk pembentukan karakter yang kuat.

Berikut adalah poin-poin kunci terkait syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru:

1. **Sikap Terpuji:** Kitab ini menekankan pentingnya seorang guru memiliki sikap terpuji. Sikap-sikap ini mencakup taqwa (takwa), tawaddu (kerendahan hati), dan kelembutan. Guru berperan sebagai demonstrator bertindak menunjukkan sikap terpuji kepada siswa (Meri and Mustika 2022). Untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, seorang guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat membina dan mengembangkan potensi kemanusiaan, yaitu pembelajaran yang berbasis akhlak mulia atau terpuji (Kholil 2018). Dengan demikian, seorang guru yang memiliki sikap-sikap tersebut akan menjadi contoh yang baik bagi murid dan dapat membentuk karakter moral mereka.
2. **Taqwa (Takwa):** Taqwa, atau kesadaran akan kehadiran Tuhan, dianggap sebagai salah satu syarat utama seorang guru. Fungsi utama taqwa adalah menjadikan manusia dapat mengintrospeksi dirinya sendiri sehingga dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, kemudian manusia dapat melakukan penyinaran diri dengan sinaran moral (Farah and Fitriya 2018). guru perlu mempunyai rasa pengabdian terhadap tugasnya dan mau menerima taraf moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, harus menjadi pribadi yang berbudi luhur dan bertaqwa (TAMURI and AJUHARY 2010). Guru yang bertaqwa akan mampu memberikan pandangan yang lebih luas tentang pendidikan, membimbing siswa tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pengembangan spiritual dan moral.
3. **Tawaddu (Kerendahan Hati):** Konsep tawaddu menekankan pentingnya guru untuk merendahkan diri di hadapan murid. kerendahan hati atau tawadhu’ mempunyai dua makna, pertama menerima kebenaran yang datangnya dari siapa saja, baik orang itu miskin ataupun kaya, terhormat ataupun sederhana, kuat maupun lemah, dari

temannya sendiri atau bahkan dari musuhnya (Fitriani and Agung 2018). Guru yang memiliki sifat tawadhu akan meraih kesuksesan dalam menjalankan kepemimpinannya. Karena ia akan selalu berhati-hati dalam tindakannya. Lalai sedikit akan membawa kegagalan. Ia selalu bergantung kepada Allah SWT (Mukaromah 2018). Guru yang rendah hati akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memudahkan murid untuk memahami dan menerima ajaran dengan hati yang terbuka.

4. **Kelembutan:** Ajaran kitab ini menyoroti pentingnya kelembutan dalam interaksi guru-murid. Kasih sayang dan kelembutan merupakan sangat diperlukan dalam proses pendidikan karena dengan kasih sayang dan kelembutan berarti dibangun dan dipelihara kedekatan antara pendidik dan peserta didik (Jailani 2013). Etika guru terhadap siswa merupakan konsep kecintaan guru kepada siswanya. Rasa kecintaan tersebut akan melahirkan kelembutan dan kebijaksanaan, sabar, murah hati, kemudahan dalam mengajar serta semangat dan kekuatan, rela berkorban, perhatian dan penghargaan, adil, senang membantu, keramahan dan kasih sayang (Nurhayati and Rahmawati 2018). Kelembutan dalam memberikan bimbingan dan pengajaran akan menciptakan iklim belajar yang nyaman, di mana murid merasa didukung dan terbimbing dengan baik.
5. **Keteladanan dan Ketelitian:** Guru harus menjadi teladan yang baik dan memberikan perhatian yang cermat terhadap perilaku dan pengajaran mereka. Keteladanan guru merupakan hal-hal baik dari seorang guru yang patut ditiru atau baik untuk di contoh oleh peserta didik, sehingga mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kompetensi guru adalah hasil dari kemampuan-kemampuan yang terdiri dari berbagai bidang jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugas keprofesionalannya (Saputra and others 2023). Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi yang lebih penting lagi adalah pembentukan watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam (Rodin 2013). Dengan demikian, akhlak dan keteladanan sangat urgen untuk dimiliki oleh seorang guru Keteladanan guru dalam aspek moral dan etika akan memberikan dampak positif pada perkembangan karakter murid.

Apabila seorang pendidik dapat melaksanakan seluruh pedoman hadis shahih yang diberikan, maka kesinambungan, keselarasan dan keberhasilan dalam proses pendidikan dapat tercapai. Hasil dari tulisan ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pendidik untuk menjamin keberlangsungan proses Pendidikan (Sawari and Mustaffa 2014). Dengan memahami dan menerapkan syarat-syarat ini, seorang guru dapat menjadi agen positif dalam membimbing murid menuju kesempurnaan ilmu dan makrifat, sejalan dengan ajaran KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ. Penerapan konsep-konsep ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan pertumbuhan holistik siswa, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika.

KESIMPULAN

Dari pembahasan peran pendidik dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik menurut ajaran KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ, dapat ditarik beberapa kesimpulan signifikan. Peran Pendidik pada kitab ini menekankan bahwa peran pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek-aspek moral dan etika. Seorang pendidik, dalam konteks kitab, berperan sebagai penuntun yang membimbing siswa menuju kesempurnaan ilmu dan makrifat. Pengaruh keteladanan, sikap terpuji, dan kelembutan menjadi kunci dalam membentuk karakter dan moral siswa. Sedangkan Syarat-syarat Pendidik dalam KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Sikap terpuji, taqwa, tawaddu, kelembutan, dan kesempurnaan menjadi landasan yang harus ditanamkan oleh seorang pendidik. Kesesuaian diri dengan ajaran guru, keteladanan, dan ketelitian dalam pengajaran merupakan aspek-aspek penting yang memengaruhi perkembangan karakter murid. Dengan demikian, memahami peran dan syarat-syarat pendidik dalam konteks KITAB TAISIRUL KHALAQ FIL ILMIL AKHLAQ tidak hanya mendefinisikan ulang makna pendidikan, tetapi juga membuka pintu bagi transformasi pendidikan yang lebih bermakna dan berorientasi pada nilai. Keseluruhan, ajaran kitab ini menyiratkan bahwa menjadi pendidik bukan hanya pekerjaan, melainkan panggilan dan tanggung jawab moral yang memerlukan dedikasi untuk membentuk generasi yang berkualitas dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Medan, Abi. 2011. *Terjemahan Kitab Taisirul Khallaq Fil Ilmil Akhlaq (Karya : Hafidz Hasan Mas`Udi)* (Samalanga: Karya Aneuk Gampong)
- Husaini, and Syabuddin Gade. 2018. 'The Teachers and Student's Behaviour Understanding and Implementating Toward Kitab Khulq 'Azim at Dayah Darussa'adah Which Affiliate to Faradis, Kecamatan Panteraja, Kabupaten Pidie Jaya', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1.1: 85-103 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Dayah>>
- Ahmad, Fandy, Ainaul Mardiyah, Ali Muhsin, and Zamita Allabibah. 2022. 'Peran Guru Pesantren Dalam Transformasi Akhlak Santriwati Melalui Pembelajaran Kitab Al-Tahliyat Wa al-Targhib Fi Tarbiyat al-Tahdhib', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1: 11-37 <<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uinalauddin.ac.id>, >
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. 2016. 'PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *AKADEMIKA*, 10.2
- Ayu, Philia Candra Sekar, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. 2023. 'GURU SEBAGAI TELADAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI MURID DI KELAS', *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 7.1 <<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.ub.waskita/2023.007.01.5>>
- Buchari, Agustini. 2018. 'PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12: 1693-5705
- Candra, Wiwin, Ahmad Dibul Amda, and Bariyanto Bariyanto. 2020. 'PERAN GURU DAN AKHLAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (Institut PTIQ Jakarta): 262-79 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.100>>
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunung Gunung Djati Bandung*
- Farah, Naila, and Intan Fitriya. 2018. 'KONSEP IMAN, ISLAM DAN TAQWA (Analisis Hermeneutika Dilthey Terhadap Pemikiran Fazlur)', *Rausyan Fikr*, 14.2

- Fitriani, Yulia, and Ivan Muhammad Agung. 2018. *Religiusitas Islami Dan Kerendahan Hati Dengan Pemaafan Pada Mahasiswa Islamic Religiosity and Humility with Forgiveness among Undergraduate Students*, *Jurnal Psikologi*, xiv
- Huda, Muallimul. 2017. *KOMPETENSI KEPRIADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)*, *Jurnal Penelitian*, xi
- Illahi, Fazrin Firzina, Muhammad Hamdani, and Ikhwan Hamdani. 2022. 'Peran Adab Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Negeri 2 Kabupaten Bogor', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5
- Jailani, M. Syahrani. 2013. 'KASIH SAYANG DAN KELEMBUTAN PENDIDIKAN', *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*
- Jatirahayu, Warih. 2013. 'GURU BERKUALITAS KUNCI MUTU PENDIDIKAN', *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 1
- Kholifin, Sidik, ainol, and M Inzah. 2023. 'Etika Guru Dalam Kitab Adab Al'alim Wal Muta'allim', *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6.7 <<http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>>
- Kholil, Mohamad. 2015. 'KODE ETIK GURU DALAM PEMIKIRAN KH. M. HASYIM ASYARI (Studi Kitab Adab al-'Alim Wa al-Muta'Allim)', *Jurnal Risaalah*, 1.1
- Kholil, Mohammad. 2018. 'MATEMATIKA AKHLAK: INTERNALISASI SIKAP-SIKAP TERPUJI (AKHLAK MAHMUDAH) DALAM SISTEM BILANGAN MELALUI STRATEGI ANALOGI', *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.8
- Kiki Yestiani, Dea, and Nabila Zahwa. 2020. 'PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1: 41-47 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>>
- Mahmudi, M Umar, and Moh Sugeng Solehuddin. 2023. 'Agama Dan Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam', *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)*, 1.1: 83-90 <<https://edujavare.com/index.php/jcpaWebsite:https://edujavare.com/>>
- Mamat, Mohd Anuar, and Wan Suhaimi Wan Suhaimi. 2013. 'Adab-Adab Guru Menurut Abū Ḥanīfah: Kajian Terhadap Abī Ḥanīfah Li Abī Yūsuf', *TAFHIM: IKIM Journal of Islam and the Contemporary World* 7: 98-130
- Maya, Rahendra. 2017. 'KARAKTER (ADAB) GURU DAN MURID PERSPEKTIF IBN JAMĀ'AH AL-SYĀFĪ'Ī', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6.12
- Meri, Elsa Guslia, and Dea Mustika. 2022. 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4
- Mukaromah, Siti Maulidatul. 2018. 'KEPEMIMPINAN SPIRITUAL (SPIRITUAL LEADERSHIP) GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK', *Elementary*, 4: 63
- Nurhayati, Is, and Novi Tria Rahmawati. 2018. 'PENGARUH ETIKA GURU TERHADAP AKHLAK SISWA (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Rihlatul Ummah Cilegon)', *Thoriqotuna | Jurnal Pendidikan Islam*
- Nurhuda. 2022. 'KRISIS MORALITAS GURU DAN SOLUSINYA: KASUS PELECEHAN SEKSUAL OLEH GURU KEPADA MURID', *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, X.2
- Ramli, Muhamad, and Ahmad Sayuti. 2022. 'ADAB GURU TERHADAP MURID PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DI DALAM KITAB BIDĀYAH AL-HIDĀYAH', *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1: 27-54 <<https://doi.org/10.47732/adb.v5i1.190>>
- Rodin, Rhoni. 2013. 'URGENSI KETELADANAN BAGI SEORANG GURU AGAMA (Kajian Terhadap Metode Pendidikan Islam)', *Cendekia*, 11.1
- Bahri, Moh Saiful, Mispani, and Tukiran. 2021. 'Education Character Perspective of K.H Hasyim and Hafidz Hasan Al-Mas'udi (Pendidikan Karakter Perspektif K.H Hasyim As'ari & Hafidz Hasan Al-Mas'udi)', *Bulletin of Pedagogical Research*, 1.1 <<https://www.attractivejournal.com/index.php/bpr/index>>
- Saputra, Wisnu, Aep Saepudin, and Helmi Aziz. 2023. 'Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an Surah An-Najm Ayat 2-10 Keteladanan Jibril Dalam Menyampaikan Wahyu Terhadap Kompetensi Guru',

- Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3.2
<<https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i2.8362>>
- Sawari, Siti Salwa Md, and Azlina Mustaffa. 2014. 'GURU BERSAHSAH MULIA MENURUT PANDANG IBNU: ANALISA BUKU ADAB AL MUALIMIN', *The Online Journal of Islamic Education*, 2.2
- SETIAWAN, IMAM. 2022. 'ETIKA GURU DALAM KITAB ADAB AL 'ALIM WAL AL MUTA'ALIM DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI GURU' (unpublished Skripsi, Malang: UNIVERSITAS ISLAM MALANG)
- Sidik, Firman. 2016. 'Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas', *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2
- Tajuddin, Muhtar, and Abdul Muhid. 2020. 'Analisis Psikologi Terhadap Adab-Adab Guru Dalam Kitab Adab al-Alim Wa al-Muta'allim', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (LP2M Universitas Ibrahimy): 80-97 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.233>>
- TAMURI, AB. HALIM, and MOHAMAD KHAIRUL AZMAN AJUHARY. 2010. 'Praktik Pengajaran Efektif Guru Pendidikan Islam Berbasis Konsep Mu'allim', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Arab*, 2.1
- Tanyid, Maidiantius. 2014. *ETIKA DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN ETIS TENTANG KRISIS MORAL BERDAMPAK PADA PENDIDIKAN*, *JURNAL JAFFRAY*, XII
<<http://massofa.wordpress.com/2008/11/17/pengertian-etika-moral-dan-etiket/>>
- Wahid, Abdul. 2013. 'GURU SEBAGAI FIGUR SENTRAL DALAM PENDIDIKAN', *Sulesana*, 8.2
- Widiningtyas, Yusita. 2012. 'PERANAN GURU DALAM MENANGANI SISWA DENGAN GANGGUAN AUTISME DI SEKOLAH INKLUSIF (STUDI DESKRIPTIF DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU RUHAMA)', *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*, 1.1: 57-64
- Yusanto, Yoki. 2019. 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of Scientific Communication*, 1.1
- Zein, Muh. 2016. 'PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN', *Inspiratif Pendidikan*, V.2